

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA SIDOMOYO
KECAMATAN GODEAN, D.I YOGYAKARTA**

Mia Hardiani¹, Muhamad Rifandi²

^{1,2})Program Studi Akuntansi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
^{1,2}) miahardiani98@gmail.com , muhamadrifandi@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

The existence of Sidomoyo Makmur village business unit gives economy contribution playing roles in improving economy condition of the village members of society. BUMDes is one of village units which works in economy, social, and culture which plays roles as society aspiration centre and is used in planning development. BUMDes has many names such as in Sidomoyo which is called BUMKal or BUMDes; village land in the form of field and village land located around the field which is made as circuit. Therefore, BUMKal or BUMDes with all their potentials are expected to be empowered in order to improve society prosperity and Original Local Government Revenue in Sidomoyo village. The study aims at analyzing the effectiveness of BUMDes management in improving Original Local Government Revenue of Sidomoyo village of Sidomoyo Godean Sleman DIY. The study used qualitative method and the data collecting technique was through interview and observation. The result of the study showed that the main objective of BUMDes namely improving Original Local Government Revenue is still not effective yet because the profit of Original Local Government Revenue contributed to PADes is not maximum yet. However, the management planning of BUMDes is good.

Keywords: Effectiveness, BUMDes management, PADes.

ABSTRAK

Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sidomoyo Makmur memberikan sumbangsih ekonomi yang memiliki peran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. BUMDes ini merupakan salah satu lembaga Desa yang bergerak dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya yang menampung aspirasi masyarakat untuk kemudian digunakan dalam melakukan perencanaan dalam melakukan pembangunan. Adapun BUMDes ini memiliki nama lain seperti di Desa Sidomoyo disebut BUMKal atau BUMDes, tanah kas Desa yang berupa lapangan dan juga tanah kas Desa yang berada tepat di sekitar lapangan yang dibuat Sirkuit dengan demikian berdirinya BUMil atau BUMDes segala potensi yang dimiliki diharapkan dapat diberdayakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat meningkatkan pendapatan Asli Desa Di Desa Sidomoyo Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Efektivitas pengelolaan BUMDes dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Sidomoyo Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan utama dari BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa belum efektif karena laba yang dikontribusikan ke PADes masih belum maksimal. Namun, untuk perencanaan pengelolaan BUMDes sudah cukup baik.

Kata Kunci: Efektivitas, Pengelolaan BUMDes, PADes.

1. PENDAHULUAN

Terbitnya UU Nomor 6 tahun 2014, tentang desa membawa kemajuan bagi desa. Desa di seluruh Indonesia desa tidak lagi sebagai wilayah yang terbelakang, namun desa mampu menjadi pusat perkembangan wilayah melalui penyaluran dana desa. Yang dimana desa dan adat yakni tuntunan untuk memaksimalkan pengelolaan dana dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat serta meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Desa merupakan unit terkecil dalam struktur pemerintah Indonesia Dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014, Desa memberikan kewenangan sebagai penyelenggara Pemerintah Desa, pelaksana pembangunan Desa, dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan hak asal usul adat istiadat dan kewenangan skala Lokal Desa juga diberikan kewenangan untuk meningkatkan kapasitas financial Desa seperti halnya lembaga yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan Asli Desa lembaga yang dinamakan BUMDes pada dasarnya, BUMDes merupakan institusi ekonomi di tingkat Desa yang diupayakan sebagai sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat. BUMDes menjadi bagian penting dari bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat di tingkat Desa.

Badan Usaha Milik Desa BUMDes yaitu sebuah lembaga usaha Desa yang dikelola oleh pemerintah Desa dan masyarakat dengan maksud untuk memperkuat perekonomian Desa serta dibentuk sesuai dengan kebutuhan, kondisi ekonomi dan sosial budaya masyarakat. Kehadiran BUMDes harus mampu menampung, mengkonsolidasi, dan mewadahi kegiatan usaha ekonomi Desa. Usaha yang dipilih Desa juga tidak diperbolehkan mengancam kegiatan ekonomi masyarakat Desa. Berdasarkan UU No 6 pasal 1 Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Demikian agar tetap menstabilkan perputaran ekonomi di sebuah desa, pemerintah Desa membentuk lembaga ekonomi yaitu Badan Usaha Milik Desa BUMDes. Dengan diadakannya BUMDes di sebuah Desa semua pengelolaan di Desa dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa dan dipantau dengan mudah. BUMDes merupakan lembaga yang berada di bawah Negara. Hal ini dibentuk untuk memberikan kontribusi besar terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) atau Masyarakat Desa pada umumnya. Pada proses pengelolaan BUMDes, seringkali ditemui beberapa tantangan yang harus diselesaikan oleh pengelola atau pengurus BUMDes. Adapun beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan

BUMDes antara lain penguatan manajemen organisasi, promosi dan kontribusi kepada pendapatan Desa.

Dengan adanya BUMDes diharapkan dapat memberikan hasil positif untuk kehidupan ekonomi di pedesaan. Pemberlakuan Undang-Undang Desa membuat pemerintah menerapkan kebijakan untuk mendirikan Badan Usaha Milik Desa di tiap-tiap pedesaan di seluruh Indonesia. Adapun BUMDes ini memiliki nama lain seperti di Desa Sidomoyo disebut BUMKal atau BUMDes, tanah kas Desa yang berupa lapangan dan juga tanah kas Desa yang berada tepat di sekitar lapangan yang dibuat Sirkuit dengan demikian berdirinya BUMil atau BUMDes segala potensi yang dimiliki diharapkan dapat diberdayakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat meningkatkan pendapatan Asli Desa Di Desa Sidomoyo.

Penelitian ini penting dilakukan sebab Desa Sidomoyo yang merupakan Desa yang memiliki potensi pendapatan dari sektor wisata, sehingga Pemerintah Desa harus memfokuskan pada pengembangan sumber daya manusia, pengelolaan organisasi dan penguatan promosi. Keuntungan dari pengelolaan BUMDes yang tepat dan efektif salah satunya untuk meningkatkan Pendapatan Asli di Desa tersebut, Pendapatan inilah yang menjadikan Desa lebih mudah mengupayakan pembangunan tanpa bergantung pada pemerintah di atasnya. BUMDes juga dimaksudkan guna mengembangkan potensi ekonomi Desa dan kebutuhan masyarakat Desa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pemerintah sebagai agen dapat membuat kebijakan yang hanya menguntungkan pihak pemerintah dan otoritas. Namun untuk mengatasi hal tersebut masyarakat sebagai principal bisa melakukan monitoring dapat dilakukan melalui pengungkapan untuk bisa mengetahui tingkat efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Arifin, 2005). Selain itu untuk dapat menghasilkan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa BUMDes yang efektif. Peran Pemerintah Desa juga sangat penting dikarenakan Pemerintah merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintah daerah sehingga Desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya dalam kerangka otonomi Desa itu sendiri.

Pengertian Otonomi Desa

Secara etimologi kata desa berasal dari bahasa sanskerta, Desa yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran dari deskriptif geografis desa atau village diartikan sebagai *"A groups of hauser of shops in a country area, Smaller than a town"* Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah

tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam pemerintah nasional dan berada di daerah kabupaten (Zulman, 2019). Widjaja dalam bukunya yang berjudul “Otonomi Desa” menyatakan bahwa: “Desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai Pemerintahan Desa adalah keanekaragaman partisipasi otonomi asli demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat (Widjaja, 2003) Perundang - undangan Otonomi desa merupakan hak, wewenang dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal-usul dan nilai-nilai sosial budaya yang ada pada masyarakat untuk tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan desa tersebut. Urusan asal-usul Desa, urusan yang menjadi wewenang pemerintah kabupaten atau kota diserahkan pengaturannya kepada desa. Namun harus selalu diingat bahwa tiada hak tanpa kewajiban dan tiada kewenangan tanpa tanggungjawab.

Pemerintah Desa

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 tentang desa, pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan NKRI. Pemegang jabatan tertinggi dipegang oleh kepala desa dan memiliki staf desa yang membawahi perangkat desa desa dalam mengawasi penyelenggaraan pemerintah desa. Tidak lain tujuan Pemerintah Desa mampu menggerakkan masyarakat dalam pembangunan dan terwujudnya kemandirian dan keberdayaan masyarakat Selain itu juga mampu meningkatkan Perekonomian Desa.

Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu effective yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Pengertian lain menurut Susanto, Efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk

mempengaruhi Susanto 2018: Menurut pengertian Susanto diatas, efektivitas bisa diartikan sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang. Menurut pendapat Mahmudi dalam bukunya Manajemen Kinerja Sektor Publik mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan”.

Pengelolaan BUMDes

Peraturan perundang-undangan tentang desa yaitu UU Nomor 6 Tahun 2014 yang bahwa BUMDes merupakan lembaga ekonomi desa yang berperan penting dalam memajukan perekonomian masyarakat desa. Pedoman dalam pengelolaan BUMDes berdasarkan potensi dan kebutuhan desa adalah salah satu cara atau petunjuk agar perekonomian desa dapat meningkat melalui pendapatan asli desa dan kesejahteraan perekonomian masyarakat desa. Dasar hukum yang dipakai sebagai pedoman untuk menjalankan tata kelola BUMDes yang profesional adalah salah satu syarat penting agar BUMDes dapat berjalan dengan baik.

Ada (empat) agenda pokok yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan peran BUMDes, (Deska Anandya Putra Gani, 2018)

- Pengembangan dan penguatan kelembagaan
- Penguatan kapasitas (*capacity building*), mencakup pemberdayaan, pelatihan, dan difasilitasi secara berjenjang;
- Penguatan pasar, setelah BUMDes berdiri diharapkan melakukan kerja sama dengan pihak ketiga, perluasan pasar, dan mendapatkan fasilitas akses terhadap berbagai sumber daya;
- Keberlanjutan mencakup, pengorganisasian, forum advokasi, dan promosi sehingga mendapatkan wujud BUMDes yang ideal serta semakin mendapatkan dukungan dari berbagai kalangan terutama masyarakat dan dunia usaha.

Dalam mengukur tingkat Efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa beberapa indikator yang dilakukan untuk pengukuran dalam penelitian ini yakni:

No.	Indikator Efektivitas	Keterangan
1.	Efektivitas	Pencapaian, tujuan, seberapa tingkat pencapaian tujuan.
2.	Produktivitas	Kemampuan, berusaha meningkatkan hasil, semangat kerja dan mutu.

3.	Efisiensi	Meningkatkan output dan memberikan kemaslahatan untuk masyarakat.
4.	Laba	Memperoleh keuntungan.
5.	Pertumbuhan	Meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengedepankan partisipasi masyarakat guna memperbaiki perekonomian.
6.	Stabilitas	Tingkat penjualan yang meningkat dari bulan hingga ke tahun yang sesuai dengan kualitas atau kuantitas.

BUMDes

BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna memindahkan aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Menurut Maryunani, BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa.

Berdirinya Badan Usaha Milik Desa BUMDes dilandasi dengan UU Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah Pasal 213 Ayat (1) disebutkan bahwa “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa” dan tercantum dalam peraturan pemerintah Nomor 27 Tahun 2007 Landasan hukum mengenai keberadaan dan tata kelola BUMDes semakin diperjelas dengan keluarnya peraturan menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2015 tentang BUMDes. Dalam permendesa Nomor 4 tahun 2015 dijelaskan secara lebih terperinci mengenai proses pendirian BUMDes, siapa saja yang berhak mengelola BUMDes, permodalan BUMDes, jenis-jenis usaha yang diperbolehkan, sampai dengan pelaporan dan pertanggungjawaban pelaporan BUMDes.

3. METODOLOGI Pendekatan Penelitian

Dilihat dari objek dan metode analisis yang digunakan maka, Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan

tertentu. Metode Penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan. Metode Kualitatif juga sering disebut metode alamiah disebabkan karena hasil penelitian akan muncul secara alami pada saat melakukan penelitian.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian Efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) dilakukan di Desa Sidomoyo Kecamatan Godean. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan tingkat pengelolaan BUMDes untuk meningkatkan pendapatan Asli di Desa Sidomoyo guna mewujudkan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus – September 2022.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Kepala dan Staf keuangan pada Badan Usaha Milik Desa Sidomoyo Makmur.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai data dalam suatu penelitian dalam (Kurniawan, 2016) Jenis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer
Merupakan data yang diperoleh dari narasumber secara langsung baik melalui wawancara, kuisioner, ataupun dengan melakukan pengamatan langsung kelapangan. Dalam hal ini adalah masyarakat Desa lanjut Kecamatan.
2. Data sekunder
Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi pustaka, literature, artikel, foto dan lain sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian ini, dapat dilakukan dengan interview (wawancara) dan observasi (pengamatan), selain itu juga, studi keputusan dalam pengumpulan data dapat dilakukan melalui bahan-bahan yang tertulis yang relevan dengan penelitian ini, Seperti literature dan sebagai dokumen serta laporan-laporan yang diterbitkan oleh instansi terkait, Studi lapangan yaitu pengumpulan data dimana penulis secara langsung ke objek penelitian dengan menggunakan teknik Sebagai Berikut:

1. Wawancara yaitu suatu metode dalam mengumpulkan data dengan cara sistematis

untuk memperoleh keterangan mengenai masalah yang diteliti berdasarkan tujuan penelitian, dalam proses wawancara peneliti dibantu dengan alat perekam.

2. Observasi yaitu salah satu metode dalam pengumpulan data secara sengaja, terarah sistematis dan terencana sesuai tujuan yang dicapai dengan mengamati dan mencatat seluruh kajian dan fenomena yang terjadi dan mengacu pada syarat dan aturan penelitian. Peneliti mengamati fenomena yang terjadi di BUMDes Sidomoyo.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data yang diperoleh untuk memecahkan masalah telah terkumpul secara efektif dan lengkap. Menurut (Sugiyono, 2016) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Pada tahun 1942, dengan Yogyakarta kooiti, Godean menjadi wilayah Kabupaten Bantul dengan status kewedanan. Pada tanggal 8 april 1945 Sri Sultan Hamengkubuwono IX melakukan penataan wilayah kembali wilayah kesultanan Yogyakarta melalui Jogjakarta koorei angka 2 (dua) yang menetapkan wilayah Godean sebagai bagian kabupaten sleman dengan status kapanewon (Son). Meski demikian beberapa wilayah di Godean seperti sedayu tetap masuk dalam wilayah kabupaten Bantul.

Sidomoyo adalah kelurahan di kapanewon godean, Sleman daerah istimewa Yogyakarta. Pada mulanya kelurahan Sidomoyo merupakan wilayah yang terdiri dari 2 (dua) kelurahan, masing-masing adalah kelurahan ngrenak dan karanglo. Berdasarkan maklumat pemerintah daerah istimewa Yogyakarta yang diterbitkan tahun 1948 mengenai pemerintah kelurahan maka kelurahan-kelurahan tersebut kemudian digabung menjadi satu desa otonomi dengan nama desa Sidomoyo. Desa Sidomoyo kemudian secara resmi ditetapkan berdasarkan maklumat pemerintah daerah istimewa Yogyakarta Nomor tahun 1948 tentang perubahan daerah – daerah kelurahan.

Keadaan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi kelurahan Sidomoyo 2016-2020 mengalami sedikit peningkatan yang dikontribusikan oleh sector pertanian dan

perikanan. Sektor ini mulai tumbuh setelah beberapa waktu di sektor pertanian mengalami kenaikan produksi dikarenakan serangan hama, tikus maupun wereng. Sektor perikanan mengalami kenaikan produksi dan pertumbuhan yang cukup signifikan yang ditandai oleh adanya kemunculan kelompok perikanan di setiap penduduk. Pada sektor ekonomi produktif juga mengalami kenaikan yaitu tumbuh suburnya area usaha dan peningkatan permintaan peminjaman permodalan. Namun pada akhir tahun 2019 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan drastis dikarenakan semua sector ekonomi mengalami kendala dan saat ini mulai untuk pulih kembali.

Permasalahan Penanaman Modal

Kelurahan Sidomoyo mulai tahun 2019 sudah ada program kegiatan yang berkontribusi terhadap penyertaan modal bagi usaha milik kelurahan, untuk pemerintah sudah mengalokasikan dana penyertaan modal bagi BUMDes selama dua tahun yaitu 2019 dan 2020. Pada tahun 2019 pemerintah kalurahan Sidomoyo dengan melihat realita kehidupan masyarakat yang mulai perlu dibentuknya BUMDes, dengan pertimbangan dan dorongan dari pemerintah pusat melalui kementerian desa pembangunan wilayah dan transmigrasi kemudian segera membentuk Badan Usaha Milik Desa BUMDes sebagai wadah suatu kegiatan berbasis perekonomian rakyat, dengan terbentuknya BUMDes maka secara otomatis pemerintah kalurahan menggambarkan alokasi dana untuk penyertaan modal dengan harapan BUMDes bisa dikelola dengan baik dan membawa hasil yang baik pula bagi masyarakat umumnya dan bagi pemerintah kalurahan khususnya. Rencananya penyertaan atau penanaman modal ditujukan untuk pembentukan BUMDes yang akan mengelola dan membawa berbagai kegiatan usaha kecil industri kreatif, kalurahan wisata, jasa layanan pelatihan dan lain-lain.

Peran Badan Usaha Milik Desa BUMDes Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa adalah mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat desa untuk membangun potensi dan aset desa guna kesejahteraan bersama. Banyak kebijakan pemerintah yang berorientasi pada masyarakat kecil yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah membuat kebijakan membentuk lembaga peningkatan ekonomi di pedesaan. Lembaga ekonomi di tingkat pedesaan menjadi bagian yang sangat penting dalam rangka untuk mendukung pemberdayaan dan penguatan ekonomi pedesaan sehingga dapat mensejahterakan masyarakat. Seperti halnya di Desa Sidomoyo

terbentuknya Badan Usaha Milik Desa BUMDes guna untuk meningkatkan pendapatan Asli Desa Sidomoyo suatu pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di Desa Sidomoyo melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat Desa di tengah – tengah persaingan global yang lebih kompetitif, Banyak sekali pelaku ekonomi yang ikut berperan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan Desa.

Unit Usaha Badan Usaha Milik Desa BUMDes Sidomoyo

Unit usaha BUMDes adalah badan usaha milik desa yang melakukan kegiatan bidang ekonomi dan pelayanan umum yang dikelola secara mandiri oleh BUMDes, Seperti halnya badan usaha milik Desa BUMDes sidomoyo hanya mengelola lapangan dan sirkuit akan tetapi ada empat bidang unit usaha BUMDes diantaranya yaitu :

- a. Olahraga usaha jasa sewa lapangan sirkuit dan pertandingan sepak bola dan semua jenis olahraga lainnya.
- b. Wisata dan budaya jenis usaha tentang unit peninggalan joglo-joglo yang menjadi cagar budaya dan kesenian daerah
- c. UMKM yang dimana usaha produktif ini dibuka di sekitar lapangan sirkuit baru membentuk forum komunikasi dan mempunyai 388 pelaku UMKM yang dibentuk forkom
- d. Pengelolaan sampah untuk mengadakan pelatihan pengelolaan sampah menjadi produk yang bermanfaat, bernilai dan menghasilkan profit.

PEMBAHASAN

Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa BUMDes dalam Meningkatkan PADes

Salah satu ujung tembok pengelolaan pemerintah dan pembangunan Desa selama beberapa tahun terakhir ini dana desa Sebagai salah satu sumber pendapatan desa yang utama dan telah ditetapkan dalam undang – undang No. 32/2004 dan PP No. 72/2005 tentang desa telah memberikan hak bagi desa untuk mengelola pemerintahan yang otonomi dengan dukungan sumber daya alam yang ada sehingga terbentuk Badan Usaha Milik Desa BUMDes yang dimodali dana desa dan diharapkan dengan adanya BUMDes yang berperan lebih aktif dan optimal dalam memajukan pembangunan desa dan dapat meningkatkan pendapatan asli desa. Di Desa Sidomoyo pendanaan untuk pengembangan BUMDes di dapat dari berbagai sumber seperti yang dikemukakan melalui wawancara oleh Direktur BUMDes Desa Sidomoyo yaitu Sutapa, SH.MM

“Dana BUMDes berasal dari dana Desa yang mana modal awalnya dikontribusikan dari pertama BUMDes Sidomoyo dibentuk tahun

2019 hingga saat ini hanya sebesar 200,000,000 juta, Dana tersebut dikontribusikan tahun 2019 dan 2020 sampai saat ini tahun 2022 masih belum ada, tetapi dana BUMDes diperuntukan untuk infrastruktur dan modal kerja, untuk membangun Forkot – forkot atau seperti kuliner nusantara dan pernah juga dananya diperuntukan untuk sewa tanah karena di desa Sidomoyo hampir TKD nya tanah kas desa yang berstatus pelungguh dari sebuah kaur maupun pak lurah dan yang membayarnya desa sendiri digaji dengan dikasih pelungguh.” (Sutapa, SH.MM pukul 10:25 WIB Rabu, 10 agustus 2022 di kantor pelayanan Forlantas International Circuit..”

Kemudian dari penjelasan diatas bahwa dana awal BUMDes yang disalurkan dari Dana Desa dan diperuntukan untuk perencanaan dan pengembangan usaha BUMDes Sidomoyo dibuktikan dengan gambar dibawah ini.

No	Sumber	Tahun	Untuk Usaha Apa	Nominal (Rupiah)
Penyertaan Modal Desa Sampai Sekarang (Tahun 2021)				
1	APB Desa	2019	Untuk pengembangan usaha sirkuit	100.000.000
2	APB Desa	2020	Untuk pengembangan usaha sirkuit	100.000.000
3	APB Desa	2021	Untuk pengembangan usaha sirkuit	45.000.000
Total Penyertaan Modal				245.000.000
Pengembangan Modal Sampai Sekarang (Tahun 2022)				
TOTAL Modal Awal + Pengembangan Usaha				245.000.000

Gambar 1. Kepemilikan Modal

Sumber Gambar: Dokumen BUMDes Sidomoyo Makmur

Dalam menguraikan dan mendeskripsikan penelitian mengenai, Efektivitas badan usaha milik desa BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa peneliti menggunakan teori Efektivitas oleh Richard M. Steers dalam Mastur (2014), Efektivitas, produktivitas, efisiensi, laba dan pertumbuhan. Selanjutnya untuk mengukur sejauh mana program tersebut mencapai tujuannya dan untuk melihat efektivitas dari segi ketercapaian tujuan yang merupakan keseluruhan upaya dalam mencapai tujuan dipandang sebagai suatu proses.

Guna lebih jelas mengenai kontribusi permodalan BUMDes dan diperuntukan untuk apa saja peneliti melakukan wawancara bahwa beliau juga menyatakan untuk efektivitas dari segi tercapai tujuan disampaikan pengurus BUMDes Sidomoyo yaitu Sutrayono.

“Nah jadi memang BUMDes ini dulu pertama kita support dengan penyertaan modal hanya sebesar 200.000.000 juta. Nah itu hanya untuk menormalisasi lapangan dan sekitarnya termasuk di sirkuit karena pertama kita hanya mengelola sirkuit..,” (Sutrayono pukul 12:15 WIB, 11 agustus 2022, Balai Desa)

Produktivitas

Produktivitas adalah hal yang sangat penting dalam menghasilkan kemampuan dan untuk meningkatkan kualitas dalam pengelolaan BUMDes dengan produktivitas ini akan mampu meningkatkan hasil, mutu dan semangat kerja karyawan sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal.

Untuk itu digunakan tolak ukur proses perencanaan dan pengoptimalan ketenagakerjaan Selain daripada itu, dengan kurangnya anggaran, rencana untuk membentuk jenis usaha juga terhambat dengan kurangnya pada anggaran BUMDes Sidomoyo juga satu tujuan dari BUMDes Sidomoyo dalam meningkatkan pendapatan asli mempengaruhi kinerja pengelolaan menjadi kurang maksimal dan tidak memenuhi. Seperti yang dikatakan oleh pengawas BUMDes melalui observasi dan wawancara hal ini disampaikan oleh Sutrayono.

“Memang kami di BUMDes ini kendalanya adalah modal, dan kalo ditanya provid masih belum provid karena itu adi terbatasnya modal jadi memang kita hanya punya potensi alam dan potensi produk baik makanan khas, yaitu sate kerekalo orang kampus bilang sate miskin hehee..Potensi lainnya juga berupa sungai, potensi banget untuk ekowisata artinya untuk outbond, maen perahu itu bisa cuman akan memang harus pembersihan dan juga ditata dengan sebaik mungkin cuman kan yang menghambat modal, makanya kita suruh BUMDes. Ide itu biar nanti dicatat di inventaris sehingga mana yang memang bisa diangkat dan modalnya ringan tapi bisa jalan.” (Wisnu Hardono pukul 10:48 WIB, 11 agustus 2022 di kantor desa Sidomoyo).

Dari penjelasan diatas bahwa kemampuan, meningkatkan untuk mengembangkan hasil perencanaan pengelolaan BUMDes itu sendiri sudah berjalan cukup baik dilihat dari program yang sudah dijalankan dan di rencanakan oleh pengurus BUMDes Sidomoyo. Walaupun beberapa bidang yang belum terlaksana dikarenakan modal yang disalurkan.

Efisiensi

Efisiensi adalah ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses semakin hemat atau semakin sedikit penggunaan sumber daya maka prosesnya dikatakan semakin efisien proses yang efisien ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih murah dan lebih cepat (Sedarmayanti, 2014). BUMDes Sidomoyo makmur dalam menjalankan perencanaan dan tujuan untuk dapat meningkatkan output dan memberikan kemaslahatan untuk masyarakat ataupun untuk mendapatkan laba yang besar dan

untuk mempertahankan eksistensi perolehan laba yang dihasilkan BUMDes dan akan dikontribusikan ke PADES maka, harus beroperasi secara efisien. Cara meningkatkan efisiensi itu sendiri yaitu dengan dilakukannya sistem perencanaan yang lebih baik seperti halnya tingkat efisiensi pengelolaan BUMDes Sidomoyo makmur. Dari penyertaan modal yang disalurkan PADES ke BUMDes untuk membuat sebuah produk atau sebuah kawasan membangun UMKM dan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya hal ini menambah income per kapita untuk pendapatan masyarakat adapun kebijakan rencana kerja sama usaha BUMDes Sidomoyo makmur akan menambah suatu kemitraan usaha dengan masyarakat yang tergabung di forkom dan KWT dalam pengelolaan lapak kuliner.

Dalam pengelolaan BUMDes perlu ditekankan tingkat efisiensi dalam pengelolaan untuk kesuksesan dalam kelancaran usahanya program pengelolaan BUMDes dilihat dari segi perubahan nyata dengan adanya pengelolaan yang mampu memberikan perubahan ekonomi dan kesejahteraan yang positif terhadap masyarakat dan untuk hal itu untuk mendapatkan data yang relevan peneliti melakukan observasi dan wawancara dan disampaikan pengawas BUMDes oleh bapak Erwan R.

“Jadi tak kasi tau dulu sejarahnya BUMDes Sidomoyo Makmur baru dilakukan restrukturisasi organisasi yang sebelumnya Cuma menggaris bawahi satu bidang saja tetapi untuk sekarang ada empat bidang yaitu ekowisata, UMKM, olahraga, dan pengelolaan sampah baru rechstaat dan untuk kemaslahatan BUMDes sidomoyo pada saat pandemic itu pengoprasian BUMDes sempat berhenti jadi BUMDes sidomoyo tidak dapat melangsungkan Event yang bisa meningkatkan pendapatan BUMDes dan tidak itu saja dengan tidak dilaksanakannya event- event masyarakat yang selaku UMKM kecil yang di sekitar lapangan sirkuit tidak bisa berjalan dan tidak bisa mendapatkan penghasilan seperti biasanya. Tetapi tidak sampai disitu dan karena pengelolaan BUMDes sekarang sudah mulai efektif dengan kita melaksanakan Event seperti sepeda santai, senam massal dan berbagai olahraga lainnya dengan cara seperti itu kita bisa menarik pengunjung dan bisa memajukan pelaku UMKM di sekitar sirkuit selain itu juga karena minimnya dana kita membuka kerja sama dengan masyarakat atau siapapun yang mau investasi di sirkuit sidomoyo ini” (Erwan R. pukul 11:00 WIB, 15 Agustus 2022 di kantor Desa Sidomoyo).

Laba

Didirikannya BUMDes salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa, mengembangkan

rencana kerja sama usaha antara desa atau pihak ketiga, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan melalui perbaikan pelayanan umum pertumbuhan dan memperkuat ekonomi desa dan meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Sidomoyo dan pendapatan asli desa PADes. Dilihat dari tujuan BUMDes harus memiliki laba yang cukup tinggi untuk merealisasikan tujuan utamanya, akan tetapi tidak halnya dengan BUMDes Sidomoyo Makmur memiliki badan usaha milik desa BUMDes yang berdiri pada tahun 2019 dan hanya bisa menghasilkan laba sebesar Rp 11.000.000,00 selama BUMDes didirikan.

No.	Pendapatan	Kontribusi PADes	Tahun	Persentase
1.	300.000.000,00	5.000.000,00	2020	0,6%
2.	557.777.000,00	6.000.000,00	2021	0,93%
Total Kontribusi		11.000.000,00	-	1,53%

Melalui hasil pendapatan (omzet) tersebut maka diperoleh keuntungan bersih (laba) tersebut dialokasikan untuk menambahkan modal BUMDes untuk digunakan memperbaiki lapangan sirkuit dan dikontribusikan ke PADes Sidomoyo hanya sebesar Rp. 5.000.000 pada tahun 2020 dan Rp.6.000.000 di tahun 2021 hal ini merupakan bukan hasil kesepakatan dari berbagai pihak, karena kurangnya laba yang dihasilkan oleh BUMDes dan disebabkan karena pada saat pengelolaan BUMDes Sidomoyo Makmur terhambat, sehingga dalam prosesnya belum dilakukan secara efektif dan kendala tersebut tentunya berdampak pada penghasilan omzet BUMDes sehingga untuk meningkatkan pendapatan asli desa Sidomoyo menjadi kurang maksimal dan tidak sesuai dengan pencapaian tujuan. Dalam pernyataan diatas guna mendapatkan data yang relevan terkait laba yang dihasilkan oleh BUMDes dan tentunya untuk di kontribusikan ke PADes guna untuk membantu perekonomian desa dan masyarakat.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara hal ini disampaikan oleh ibu Dra. Endang M Staf bendahara desa Sidomoyo.

“BUMDes memberikan kontribusi ke PADes dulu sudah pernah tetapi untuk sekarang belum ada mbak. Kontribusi diberikan tahun 2020 dan 2021. BUMDes memberikan kontribusi ke PADes sebesar Rp. 5.000.000 tahun 2020 dan Rp.6.000.000 di tahun 2021. Selain dari BUMDes sumber pendapatan PADes juga bersumber dari tanah kas desa, sewa lapangan tenis, sewa aula kalo ada sama penghasilan asli desa

yang berasal dari tanah pelungguh dan untuk pertumbuhan ekonomi BUMDes ke PADes sampai sekarang belum meningkat mbak..”(Dra. Endang M pukul 10:00 WIB, 13 Agustus 2022 di kantor Desa Sidomoyo)

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa memang laba yang oleh BUMDes belum optimal dan dan dana yang dikontribusikan ke PADes juga masih belum efektif. Hal yang sama juga juga disampaikan oleh bendahara BUMDes Sidomoyo makmur yaitu ibu Ika rahmawari,S.pd.

“Jadi untuk dana yang dikontribusikan BUMDes ke PADes itu baru dua kali itu sebesar Rp. 5.000.000 dan Rp. 6.000.000 jadi memang jumlahnya masih belum banyak jadi kita baru bisa ngasih ke PADes segitu..” Ika Rahmawati,S.pd pukul 11 : 30 WIB, 11 Agustus 2022 di kantor Desa Sidomoyo).

Berdasarkan data yang dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Kalurahan Desa Sidomoyo pada tahun 2020 terdapat 0,6% bersumber dari kontribusi BUMDes Sidomoyo Makmur dan sebesar 1,53% pada tahun 2021.

Pertumbuhan

Pertumbuhan merupakan proses yang berkesinambungan dan bersifat sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali, konsep perkembangan juga terkandung pertumbuhan dalam melainkan usaha menurut (Chandra, 2015) pertumbuhan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi agar dapat mencapai suatu titik atau puncak kesuksesan. BUMDes juga tidak hanya menjadi salah satu badan usaha yang didorong untuk menghasilkan pendapatan asli desa PADes selain itu juga untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan partisipasi masyarakat guna memperbaiki ekonomi dalam pengelolaan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa informasi pengelolaan BUMDes Sidomoyo terdapat pertumbuhan dalam pengelolaannya dimana berbagai usaha yang akan dikembangkan BUMDes untuk kedepannya dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang mendorong pertumbuhan BUMDes. Hal ini diungkapkan melalui pernyataan pengawas BUMDes bapak Erwan R.

“Karena pengelolaan BUMDes yang belum optimal kemarin kita dapat bimtek selama 3 bulan kita dapat pendampingan dari dinas koperasi Sleman yang menunjukan sebuah lembaga yang dinamakan BUMDes id itu untuk ngajarin semua pengawas BUMDes membuat rencana kerja untuk pertumbuhan pengelolaan BUMDes seperti pelaporan keuangan dan sebagainya hal itu cukup positif untuk semua pengelola BUMDes jadi untuk kedepannya perencanaan kerja untuk pembinaan lembaga BUMDes.id juga

kemarin kita membuat yunit usaha menjadi lebih luas lagi itu rencana kedepannya.”(Erwan R. pukul 12:25 WIB, 15 Agustus 2022 di kantor Desa Sidomoyo).

Stabilitas

Stabilitas perekonomian di tingkat daerah maupun lokal juga mampu memiliki berbagai macam jenis sektor usaha seperti pertanian, makanan, lahan milik desa sehingga harapan dari adanya sektor usaha BUMDes yang ada di desa memiliki suatu ketahanan yang tinggi agar bisa bertahan pada keadaan ekonomi yang krisis. Stabilitas pendapatan BUMDes juga tidak selalu membaik terkadang banyak masalah bermunculan seiring dengan perkembangannya mulai dari masalah pengelolaan, dana sampai riil pengelolaan BUMDes selain itu kredit macet juga dialami mayoritas BUMDes namun bahwa BUMDes juga salah satu misi sosial dari pemerintah.

Kewirausahaan BUMDes Sidomoyo makmur juga yang selama ini pernah dilaksanakan antara lain seperti penyediaan lapangan sirkuit untuk event, seperti ramadan kap, motor kros, sepeda santai dalam melaksanakan event tersebut masyarakat sidomoyo sangat antusias untuk mendukung kesuksesan pelaksanaan tersebut karena stimulus dari kompetisi adalah pemberian kompensasi yang bernilai bagi para pemenang dalam mendukung kemajuan BUMDes sidomoyo makmur, dari bulan ke bulan, tahun ke tahun masih dibalang belum optimal karena dapat dilihat dari pencapaian laba yang dihasilkan dan laba yang dikontribusikan ke PAdes masih sangat minim, akan tetapi meskipun BUMDes sidomoyo makmur sempat mengalami keterpurukan BUMDes sidomoyo mempunyai strategi untuk stabilitas memajukan dan membangun BUMDes sidomoyo, karena adanya potensi kalurahan pengelolaan dibagi yaitu olahraga, UMKM dan pengelolaan sampah dan untuk pelaksanaan tersebut BUMDes akan kerjasama dari berbagai event di bidang olahraga seperti senam massal, jalan sehat adapun potensi kuliner yang ada di Sidomoyo.

Sehingga di event tersebut orang akan datang melihat. Adapun lapangan sirkuit BUMDes sidomoyo di sewa untuk juga *booking* dan dengan strategi seperti itu UMKM bisa dimajukan selain itu BUMDes sidomoyo juga mendapatkan dana bantuan untuk pembangunan rehat lapangan dari DRH Dana Bantuan pertahun sebesar Rp2.000.000.000.00 pada tahun 2022 untuk meningkatkan Stabilitas kedepannya. Sejalan dengan penjelasan yang diatas bahwa stabilitas tingkat penjualan yang meningkat sehingga ketahanan yang sesuai dengan kualitas atau kuantitas yang dapat dicapai BUMDes Sidomoyo makmur. dan untuk mendapatkan data yang relevan peneliti melakukan observasi, wawancara langsung oleh

ketua pengurus pengawas BUMDes bapak Wisnu Hardono.

“Mm... kalo di sirkuit sendiri event yang sudah dilaksanakan itu ramadhan kap, motor cros terus ada juga sepeda santai itu berhadiah iya mbaa, iyaa memang BUMDes disini juga belum efektif jadi untuk kedepannya kita ada potensi dari kalurahan yang pertama olahraga itu yang manage dibidang olahraga ad sendiri terus UMKM, bidang budaya dan pengelolaan sampah nah untuk kedepannya memang kita belum punya ilmu yang mencukupi makanya kita akan launching BUMDes. Selain itu juga kita dapat dana bantuan dari DRH untuk pembangunan lapangan, pemagaran dan taraf fifa itu sudah cair mbak ini sudah mau dilaksanakan sudah di patok-patok pelaksanaanya itu selama 90 hari Cuma yang digarap pagarnya dulu karena nanti kita akan melaksanakan juda hoki setelah itu baru lapangan digarap semuanya..” (Wisnu Hardono pukul 11 : 00 WIB, 12 Agustus 2022 di kantor desa Sidomoyo).

Melihat realita yang ada sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan, maka Stabilitas perekonomian dalam pengelolaan BUMDes Sidomoyo makmur dibalang cukup efektif dikarenakan untuk pengelolaan kedepannya yang semakin maju dengan memanfaatkan potensi dari kalurahan dan kerjasama di berbagai event. Dengan kerjasama dan usaha semua pengurus BUMDes hingga partisipasi masyarakat.

Melihat 4 agenda pokok penguatan BUMDes di atas, dapat kita lihat pada BUMDes Sidomoyo antara lain:

Indikator	Pelaksanaan di BUMDes Sidomoyo
Pengembangan dan penguatan kelembagaan	Terus melakukan monitoring dan evaluasi oleh pemerintah desa terhadap pengelola BUMDes Sidomoyo
Penguatan Kapasitas	Pengelola BUMDes diberikan pelatihan dan keterampilan dalam dalam mengelola yang difasilitasi oleh Pemerintah Desa.
Penguatan Pasar	BUMDes Sidomoyo melakukan penguatan promosi pasca pandemic untuk menarik mengunjung dengan mengadakan perlombaan.
Keberlanjutan	BUMDes Sidomoyo memiliki sumber pemasukan sendiri dan bantuan dari Desa untuk keberlanjutan.

5. PENUTUP

Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

5.1. Kesimpulan

1. Efektivitas pengelolaan badan usaha milik desa di Desa Sidomoyo Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta yang merujuk pada permendes DPTT Nomor 4 tahun 2015 pengelolaan BUMDes untuk pendapatan asli desa di Desa Sidomoyo sudah cukup baik dari awal pendirian, kelayakan usaha, pelaksanaan BUMDes dan pengelolaan keuangan akan tetapi dalam pengelolaan pemasaran BUMDes masih sedikit target karena kurangnya anggaran sebagai penunjang utama untuk pengelolaan BUMDes menjadi penghambat dalam perencanaan kerja BUMDes, selain itu juga kurangnya sumber daya manusia sebagai salah satu masalah yang ada di BUMDes Sidomoyo.
2. Maka dapat disimpulkan selain kurangnya anggaran bahwa pandemi Covid-19 juga sebagai penyebab keterpurukan BUMDes Sidomoyo, namun tidak dapat membatasi ide atau gagasan untuk mengerahkan potensi bisnis yang ada di BUMDes Sidomoyo dengan cara memperluas rencana kerja usaha yang mana dengan cara memanfaatkan yang ada di antaranya usaha wisata desa dengan memanfaatkan sungai yang terdapat di sungai, olahraga dengan cara menyewakan lapangan sirkuit untuk event-event olahraga, budaya dengan menampilkan atraksi budaya lokal, UMKM dengan harapan bisa meningkatkan omset atau kesejahteraan pelaku UMKM dan pengelolaan sampah yang dijadikan sebagai hasil produk yang bernilai dan menghasilkan profit.
3. Efektivitas BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa masih belum efektif memberikan kontribusi ke PADes, tetapi dalam pengelolaan dalam usahanya cukup baik. Hal ini penelitian menunjukkan dalam mencapai Efektivitas belum mencapai target akan tetapi untuk perencanaan kerja BUMDes cukup maksimal.

5.2. Saran

1. Bagi pengurus BUMDes Sidomoyo Makmur selain memberikan pengawas secara rinci terhadap usaha yang dijalankan untuk kemajuan BUMDes juga perlu adanya perencanaan yang baik jika dengan melibatkan masyarakat Desa dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat guna menambahkan pengetahuan masyarakat dengan tujuan didirikannya BUMDes dengan tujuan BUMDes yakni kesejahteraan

masyarakat dapat mewujudkan program yang tepat sasaran.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih luas mengenai Efektivitas pengelolaan badan usaha milik desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa sehingga dapat memperbanyak pengetahuan tentang objek yang sedang diteliti.
3. Bagi Pemerintah Desa, diharapkan dalam pengelolaan BUMDes dapat terus ditingkatkan dengan cara memberikan dukungan baik dalam bentuk material maupun non material sehingga dapat membantu memaksimalkan kinerja BUMDes Sidomoyo Makmur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2005). Peran Akuntan Dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan). Sidang Pengukuhan Guru Besar Undip: E-Prints.
- Gusni, G. (2020). Efektivitas Dan Kinerja Terhadap Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Lagading Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan, 8(2), 78-87.
- Hafni, R., Affan, A., & Hakiki, M. N. (2021). Efektivitas Pengelolaan BUMDes Sataretanan dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. AL-Muqayyad, 4(2), 98-107.
- Hartati, Sandra & Fathah R. N (2022). Implementasi Pengelolaan Alokasi Dana Desa pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Akuntansi dan Governance Vol. 2 No. 2 Jan 2022 hal. 119 s/d 129
- Kurniawan, A. E. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Pesisir Kabupaten Lingga). Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH Tanjung Pinang, 24-25.
- Lestari, A. (2021). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Buntuna Kecamatan Baolan Kabupaten Toli-toli. Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian, 3(1).
- Mariani, N., & Suryani, L. (2021). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Masintan Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. JAPB, 4(2), 995-1006.

- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Pesireron, Semy (2022). Pengembangan Potensi Ekonomi Desa. *Jurnal Maneksi* Vol 11, No. 2, Desember 2022
- Pradesa, H. A., & Agustina, I. (2020). Implementasi Konsep Tanggung Jawab Sosial sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan BUMDes. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(2), 159-168.
- Rahayu, A. S. (2018). Pengantar Pemerintahan Daerah: Kajian Teori, Hukum, dan Aplikasinya. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rifandi, Muhamad & Shofiani, Prima (2019). Pengaruh Sistem Pembayaran Asuransi Kesehatan BPJS Terhadap Akuntansi Pendapatan Rumah Sakit. *Relasi Jurnal Akuntansi* Vol.15, No.1, Januari 2019, hlm. 51-68.
- Riupassa, Elisabeth., Kriekhoff, Shella., & Nussy, M. T (2022). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Desa Oma Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Maneksi* Vol 11, No. 1, Bulan Juni Tahun 2022
- Salihin, Agus (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pejanggik. *Al-Intaj*, Vol. 7, No. 1, 1 Maret 2021.
- Saputra, D. P. (2022). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Bejo Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi di Desa Torongrejo Kota Batu) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Sedarmayanti. (2014). Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Jakarta: Mandar Maju.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetak ke sebelas. Jakarta: Prananda Media Group.
- Zuniga, G. (2018). Analisis Keberhasilan Pelaksanaan Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa. Studi Pustaka.